

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini berkembang dengan sangat pesat, ini bisa dilihat dari perusahaan yang mempunyai keunggulan kompetitif yang baik semakin banyak. Dengan perkembangan tersebut, perusahaan dituntut untuk berpikir kritis, efektif, dan efisien untuk memperoleh keunggulan dalam persaingan bisnis. Perusahaan akan terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu sehingga memiliki kinerja keuangan yang baik dan dapat menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan akan digunakan dalam keberhasilan pengelolaan perusahaan dengan tujuan menciptakan kepercayaan dan kemakmuran investor (Alfiana et al., 2023). Perusahaan pada umumnya berusaha untuk mencapai tujuannya, baik tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba perusahaan maupun tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Dengan menarik perhatian para investor terhadap perusahaan merupakan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, dimana investor melihat seberapa tinggi nilai perusahaan sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena investor menganggap nilai perusahaan sebagai suatu kondisi perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut dianggap baik, namun jika nilai perusahaan rendah maka perusahaan akan dianggap buruk. Artinya dengan nilai perusahaan yang tinggi maka investor akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Dengan kata lain, nilai perusahaan dapat menggambarkan seberapa besar manfaat yang akan diperoleh investor dari suatu perusahaan. Para investor menjadikan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat

kinerja perusahaan dimasa depan, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham (Husna & Rahayu, 2020).

Fenomena yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering mengalami kondisi naik turunnya harga saham. Harga saham yang berubah disebabkan oleh informasi yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan seperti kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian dan lainnya, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada tahun 2022 indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia yang paling berjaya adalah sektor energi. Sektor energi mengalami kenaikan harga komoditas energi, khususnya batubara, membuat harga saham emiten batubara melambung. Indeks sektor energi naik 103% menjelang pasar saham bertransaksi terakhir pada 2022. Berbagai faktor, seperti geopolitik di Rusia yang memangkas pasokan gas dan permintaan semakin tinggi setelah pandemi mereda, ikut meningkatkan harga batubara. Terutama pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO). Menjelang tutup tahun 2022, kenaikan yang dicapai PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang naik 1.585 persen hingga penutupan perdagangan pada Ahir penutupan 2022. Adapun laba inti ADRO sepanjang 2022 naik 140 persen menjadi US\$3,01 miliar dari US\$1,25 miliar pada tahun sebelumnya. Adapun total laba bersih mencapai US\$ 2,83 miliar setara Rp 43,23 triliun, atau naik 175% secara tahunan (liputan6.com).

Pada tahun 2023 sektor saham energi kembali turun 10,02% *year to date* ke posisi 2.051 pada penutupan perdagangan agustus 2023. PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) mengumumkan kinerja keuangan tahun buku 2023 yang berakhir pada 31 Desember 2023. Pada periode tersebut, perseroan mengalami penurunan baik dari sisi pendapatan maupun laba. Melansir laporan keuangan perseroan dalam keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumat (1/3/2024), PT Adaro Energy Indonesia Tbk membukukan pendapatan usaha USD 6,52 miliar atau sekitar Rp 102,38 triliun (kurs Rp 15.708,00 per USD) pada 2023. Pendapatan itu turun 19,56 persen dibandingkan pendapatan pada 2022 yang tercatat sebesar USD 8,1 miliar. Sementara pendapatan turun, beban pokok pendapatan pada 2023 naik 15 persen menjadi USD 3,98 miliar dari USD 3,45

miliar pada 2022. Kenaikan beban pokok ini terutama karena kenaikan biaya royalti kepada pemerintah dari tahun sebelumnya. Sehingga diperoleh laba usaha USD 2,16 miliar, turun dari USD 4,31 miliar pada 2022. Laba ini turun 34,16% dibandingkan laba 2022 sebesar USD 2,49 miliar. Hingga kuartal III 2023, total aset ADRO tercatat sebanyak USD 10,39 miliar atau menurun dibandingkan total aset perusahaan pada akhir 2022 senilai USD 10,78 miliar. Liabilitas ADRO per kuartal III 2023 tercatat sebesar USD 2,98 miliar atau turun dibandingkan liabilitas perusahaan pada akhir tahun lalu senilai USD 4,25 miliar. Ekuitas ADRO naik dari USD 6,52 miliar pada akhir 2022 menjadi USD 7,41 miliar per kuartal III 2023 (liputan6.com).

Dengan adanya fenomena yang terjadi dapat mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan, karena dari data tersebut dapat diketahui jika kenaikan ataupun penurunan harga saham ini menjadi penting bagi setiap perusahaan karena semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Dan sebaliknya, semakin rendah harga saham sebuah perusahaan, maka semakin rendah nilai perusahaan tersebut (Pujarini, 2020).

Menurut Dzahabiyya et al., (2020) menyebutkan skors dari Tobin`s Q ratio jika perusahaan memiliki nilai lebih dari 1, maka perusahaan dinyatakan *Overvalued* yang dimana nilai perusahaan di pasar lebih tinggi dibandingkan nilai perusahaan tercatat dikarenakan investasi dalam aset terbilang tinggi dan jika nilai kurang dari 1, maka perusahaan dinyatakan *Undervalued* dimana nilai perusahaan di pasar lebih rendah dibandingkan nilai perusahaan tercatat dikarenakan investasi dalam aset terbilang rendah. Berikut ini merupakan tabel Tobin`s Q pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 1. 1

**Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023**

No.	Kode	Tahun					Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	ABMM	1.065	0.984	0.920	0.980	0.930	0.976	<i>Undervalued</i>
2	ADMR	0.657	0.697	0.787	4.004	2.519	1.733	<i>Overvalued</i>
3	ADRO	0.954	0.890	1.076	1.126	0.765	0.962	<i>Undervalued</i>
4	AIMS	0.222	0.385	0.346	0.468	0.052	0.380	<i>Undervalued</i>
5	AKRA	1.214	1.091	1.221	1.550	1.514	1.318	<i>Overvalued</i>
6	ALII	-	-	-	0.752	0.669	0.711	<i>Undervalued</i>
7	APEX	1.020	0.853	1.076	0.867	0.860	0.935	<i>Undervalued</i>
8	ARII	1.292	1.156	1.043	0.986	0.957	1.087	<i>Overvalued</i>
9	ARTI	0.771	1.341	1.762	1.891	0.194	1.192	<i>Overvalued</i>
10	ATLA	-	-	0.310	0.306	0.103	0.240	<i>Undervalued</i>
11	BBRM	1.014	0.807	1.518	0.971	0.806	1.023	<i>Overvalued</i>
12	BESS	0.650	1.322	4.828	0.363	0.170	1.460	<i>Overvalued</i>
13	BIPI	0.838	0.831	0.739	0.961	0.921	0.858	<i>Undervalued</i>
14	BOSS	1.054	1.175	1.149	1.235	1.375	1.198	<i>Overvalued</i>
15	BSML	0.780	0.756	2.063	2.967	1.825	1.678	<i>Overvalued</i>
16	BSSR	1.688	1.473	2.141	2.251	2.014	1.913	<i>Overvalued</i>
17	BULL	0.727	0.964	1.187	1.110	0.984	0.995	<i>Undervalued</i>
18	BUMI	0.924	1.083	1.087	0.693	0.713	0.900	<i>Undervalued</i>
19	BYAN	30.348	23.047	26.151	11.773	12.918	20.847	<i>Overvalued</i>
20	CANI	1.588	2.127	2.526	2.818	3.358	2.483	<i>Overvalued</i>
21	CBRE	0.993	1.008	0.985	0.297	1.165	0.890	<i>Undervalued</i>
22	CGAS	-	-	0.497	0.569	0.569	0.545	<i>Undervalued</i>
23	CNKO	1.435	2.064	2.041	2.450	2.389	2.076	<i>Overvalued</i>
24	COAL	-	-	0.599	2.033	0.976	1.203	<i>Overvalued</i>
25	CUAN	0.537	0.589	0.399	0.268	4.269	1.212	<i>Overvalued</i>
26	DEWA	1.249	1.275	1.262	1.015	1.018	1.164	<i>Overvalued</i>
27	DOID	0.910	0.950	0.935	0.944	0.960	0.940	<i>Undervalued</i>
28	DSSA	0.767	0.754	1.297	0.560	1.746	1.025	<i>Overvalued</i>
29	DWGL	3.858	3.105	2.293	2.020	1.497	2.555	<i>Overvalued</i>
30	ELSA	0.803	2.775	0.756	0.792	0.835	1.192	<i>Overvalued</i>
31	ENRG	0.899	0.861	0.745	0.957	0.831	0.859	<i>Undervalued</i>

No.	Kode	Tahun					Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023		
32	FIRE	0.384	0.026	0.392	0.419	0.494	0.343	<i>Undervalued</i>
33	GEMS	0.541	1.879	4.567	2.856	2.185	2.406	<i>Overvalued</i>
34	GTBO	0.734	0.492	0.509	0.721	1.273	0.746	<i>Undervalued</i>
35	GTSI	0.469	0.564	1.204	0.970	0.904	0.822	<i>Undervalued</i>
36	HILL	-	0.928	0.751	0.717	2.029	1.106	<i>Overvalued</i>
37	HITS	2.508	2.579	2.194	2.100	2.056	2.287	<i>Overvalued</i>
38	HRUM	2.210	1.235	2.490	1.320	0.999	1.651	<i>Overvalued</i>
39	HUMI	-	-	0.929	1.218	0.785	0.977	<i>Undervalued</i>
40	IATA	1.044	1.426	1.796	1.650	0.913	1.366	<i>Overvalued</i>
41	INDY	1.216	2.120	1.942	2.650	2.929	2.171	<i>Overvalued</i>
42	INPS	6.204	6.313	3.575	3.408	1.301	4.160	<i>Overvalued</i>
43	ITMA	0.235	0.204	0.512	0.280	0.264	0.299	<i>Undervalued</i>
44	ITMG	1.040	1.227	1.248	1.323	1.042	1.176	<i>Overvalued</i>
45	JSKY	1.373	1.475	1.136	-	-	1.328	<i>Overvalued</i>
46	KKGI	0.261	1.092	0.951	1.025	0.831	0.832	<i>Undervalued</i>
47	KOPI	29.831	2.428	3.587	2.298	1.420	7.913	<i>Overvalued</i>
48	LEAD	0.828	0.834	0.859	0.913	0.942	0.875	<i>Undervalued</i>
49	MAHA	0.233	0.227	0.231	0.232	19.056	3.996	<i>Overvalued</i>
50	MBAP	1.151	1.527	13.253	2.124	1.721	3.955	<i>Overvalued</i>
51	MBSS	0.496	0.496	0.800	0.752	0.704	0.650	<i>Undervalued</i>
52	MCOL	0.488	0.479	1.901	2.375	1.963	1.441	<i>Overvalued</i>
53	MEDC	0.995	0.973	0.928	0.983	0.981	0.972	<i>Undervalued</i>
54	MKAP	-	-	0.461	0.445	0.434	0.446	<i>Undervalued</i>
55	MTFN	0.983	1.026	1.036	1.689	1.801	1.307	<i>Overvalued</i>
56	MYOH	1.521	1.494	1.791	1.448	1.336	1.518	<i>Overvalued</i>
57	PGAS	0.613	0.645	0.594	0.559	0.490	0.580	<i>Undervalued</i>
58	PKPK	0.075	0.416	0.399	0.873	0.048	0.362	<i>Undervalued</i>
59	PSSI	0.885	0.811	1.235	1.329	1.043	1.061	<i>Overvalued</i>
60	PTBA	1.468	1.642	1.193	1.300	1.169	1.354	<i>Overvalued</i>
61	PTIS	0.752	0.706	0.937	0.934	0.768	0.819	<i>Undervalued</i>
62	PTRO	0.826	0.824	0.799	0.969	1.149	0.913	<i>Undervalued</i>
63	RAJA	0.638	0.714	0.710	1.567	1.706	1.067	<i>Overvalued</i>
64	RGAS	0.664	0.843	0.700	0.160	1.541	0.782	<i>Undervalued</i>
65	RIGS	-	-	-	-	-	-	<i>Undervalued</i>
66	RMKE	0.602	0.539	1.120	2.733	1.498	1.298	<i>Overvalued</i>
67	RMKO	-	-	0.818	0.496	1.166	0.826	<i>Undervalued</i>
68	RUIS	0.807	0.829	0.749	0.723	0.702	0.762	<i>Undervalued</i>

No.	Kode	Tahun					Rata-Rata	Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023		
69	SEMA	0.640	0.591	0.593	0.379	0.446	0.530	<i>Undervalued</i>
70	SGER	0.753	2.379	2.423	1.419	2.521	1.899	<i>Overvalued</i>
71	SHIP	1.426	1.214	1.551	1.315	1.282	1.357	<i>Overvalued</i>
72	SICO	0.660	0.519	0.384	1.266	0.823	0.730	<i>Undervalued</i>
73	SMMT	0.778	0.774	0.827	1.871	3.113	1.473	<i>Overvalued</i>
74	SMRU	0.911	1.138	1.401	1.459	1.620	1.306	<i>Overvalued</i>
75	SOCI	0.640	0.376	0.699	0.554	0.541	0.562	<i>Undervalued</i>
76	SUGI	-	-	-	-	-	-	<i>Undervalued</i>
77	SUNI	-	-	0.297	0.284	0.254	0.278	<i>Undervalued</i>
78	SURE	5.801	3.911	3.452	3.208	2.203	3.715	<i>Overvalued</i>
79	TAMU	12.564	2.133	2.351	2.410	0.863	4.064	<i>Overvalued</i>
80	TCPI	1.609	9.018	2.224	1.828	1.454	3.227	<i>Overvalued</i>
81	TEBE	0.289	1.031	1.028	1.029	0.926	0.861	<i>Undervalued</i>
82	TOBA	0.911	1.004	1.294	0.634	0.408	0.850	<i>Undervalued</i>
83	TPMA	0.723	0.888	0.852	0.893	1.238	0.919	<i>Undervalued</i>
84	TRAM	-	-	-	-	-	-	<i>Undervalued</i>
85	UNIQ	0.520	0.489	0.882	0.701	1.397	0.798	<i>Undervalued</i>
86	WINS	0.526	0.513	0.514	0.659	0.751	0.593	<i>Undervalued</i>
87	WOWS	1.034	0.457	0.424	0.398	0.401	0.543	<i>Undervalued</i>
Rata-rata Pertahun		2.002	1.576	1.726	1.396	1.564	1.605	

Sumber : www.idx.co.id 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 87 perusahaan sektor energi, sebanyak 43 perusahaan mendapat nilai dibawah 1 atau memiliki rata-rata 49% yang artinya perusahaan tersebut dinyatakan *undervalued* dimana nilai perusahaan di pasar lebih rendah dibandingkan nilai perusahaan tercatat. Salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan *undervalued* adalah ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan mengoptimalkan aktiva atau aset yang dimiliki secara maksimal untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan menarik perhatian investor. Apabila terjadi *undervalued* terus menerus akan berdampak buruk pada reputasi perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menarik modal baru melalui investasi eksternal.

Adapun perusahaan yang mengalami penurunan pada nilai perusahaan dalam kondisi internal perusahaan seperti ketika perusahaan sedang mengalami

kerugian. Hal ini dapat berdampak negatif pada penilaian rendah terhadap saham perusahaan dan dapat merusak citra perusahaan. Penurunan permintaan terhadap produk atau layanan suatu perusahaan juga dapat menyebabkan harga sahamnya turun. Jika perusahaan terus mengalami *undervalued* dalam jangka waktu yang lama, dampak pertama yang terlihat adalah menurunnya kepercayaan investor. Kepercayaan ini sangat penting karena investor cenderung mencari sinyal positif dari manajemen dan prospek masa depan perusahaan. Kondisi *undervalued* yang berkepanjangan tidak hanya berdampak pada kepercayaan investor tetapi juga dapat merusak reputasi perusahaan di pasar secara keseluruhan. Reputasi yang buruk dapat membuat perusahaan sulit menarik investor baru, serta menghambat akses ke modal yang diperlukan untuk pertumbuhan perusahaan. Dalam jangka panjang, reputasi yang buruk juga dapat mempengaruhi hubungan dengan mitra bisnis, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain harga saham, untuk memaksimalkan nilai perusahaan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti Annisa et al. (2023), yang meneliti pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, *profitabilitas*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan, *profitabilitas*, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, *profitabilitas*, dan *leverage* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Rafi et al. (2021), meneliti pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan kebijakan dividen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan keputusan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa baiknya kinerja keuangan akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dan dengan adanya dividen maka keuangan perusahaan berarti sedang baik sehingga membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya.

Widyawati & Aris (2024), meneliti pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rossa et al. (2023), meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal mampu memberikan informasi sebesar 57% terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang telah dikaji di atas terdapat pihak yang mendukung dan tidak mendukung terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan atau yang biasa disebut *Sustainability Report* pertama kali dikenalkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 1997. Laporan keberlanjutan merupakan pelaporan yang dilakukan oleh suatu entitas untuk mengukur dan mengungkapkan semua kegiatan yang dilaksanakan entitas yang berkaitan dengan aspek penting yang menggambarkan bagaimana bentuk pertanggung jawaban perusahaan kepada stakeholder terhadap kinerja ekonomi, social dan lingkungan ketika perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya (Dupopadana et al., 2024). Perusahaan juga dapat menggunakan pelaporan keberlanjutan sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan investor, yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang baik harus mampu mengendalikan potensi keuangan maupun non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Berkembangnya laporan berkelanjutan ini dikarenakan perusahaan biasanya hanya terfokus pada laporan keuangan atau laporan tahunan yang hanya membahas

tentang perekonomian perusahaan. Isu-isu sosial dan lingkungan perusahaan tidak dibahas, padahal setiap kegiatan perusahaan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dibahas. Dengan begitu diperlukan suatu laporan yang memadukan antara laporan dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan.

Saat ini Indonesia merupakan negara yang telah mewajibkan perusahaan yang beroperasi di wilayah untuk menerapkan keuangan berkelanjutan. Hal ini dimulai dengan penerbitan Peraturan Otoritas Jasa keuangan (OJK) No. 51 Tahun 2017. Dalam pasal 2 peraturan tersebut dijelaskan bahwa Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menerapkan keuangan berkelanjutan dalam kegiatan usahanya (Peraturan OJK, 2017). Tujuan dari pembuatan laporan keberlanjutan adalah untuk menjadi penilaian terkait kemampuan perusahaan dalam mengatasi isu keberlanjutan. Pembuatan laporan keberlanjutan mengacu pada standar pelaporan yang di keluarkan oleh GRI (*The Global Reporting Initiative*). Perusahaan juga dapat menggunakan pelaporan keberlanjutan sebagai strategi untuk meningkatkan kepercayaan investor, yang akan berdampak pada nilai perusahaan.

Bagi perusahaan adanya pengungkapan laporan keberlanjutan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan serta menambah peluang untuk bertahan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan serta mempublikasikan dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial dengan baik (Pramita et al., 2021). Hal ini dikarenakan dengan diungkapkannya laporan keberlanjutan, tentunya akan memperkuat citra perusahaan yang kemudian menjadi sebagai salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Karena investor menganggap bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit, melainkan juga memperhatikan lingkungan dan sosialnya di masyarakat. Selain itu, dalam penelitian Asyidiq (2021) juga menyebutkan bahwa dengan semakin luasnya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan suatu perusahaan yang memuat informasi bagi stakeholder dalam mengambil keputusan, maka akan mempengaruhi tingkat operasional perusahaan itu sendiri, yang kemudian akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

sehingga nilai suatu perusahaan juga akan ikut naik. Beberapa penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan mampu membantu ketertarikan para pemegang saham dengan visi jangka panjang dan membantu mendemonstrasikan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan.

Dengan pengungkapan laporan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena laporan ini mencerminkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada pemangku kepentingan, serta menunjukkan komitmen perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara terbuka dan terukur. Dengan mengungkapkan aktivitas keinginan secara transparan, perusahaan memperoleh kepercayaan lebih dari investor, konsumen, dan masyarakat luas, sehingga citra positif perusahaan meningkat dan minat investasi pun bertambah, yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan. Selain itu, laporan keberlanjutan juga berperan sebagai alat komunikasi yang memperkuat hubungan dan kepercayaan antara perusahaan dan investor. Penelitian mengenai pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan oleh Puspita & Jasman (2022), Wardoyo et al. (2022) dan Annisa et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Laurensia & Purwaningrum (2023), dan Sari & Wahidahwati (2021) yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal menurut Mulia (2021), merupakan pendanaan perusahaan yang harus di manajemen dengan baik sehingga mampu memaksimumkan nilai suatu perusahaan. Struktur modal dibutuhkan untuk meningkatkan nilai perusahaan, oleh karena itu penentuan struktur modal dalam strategi pembiayaan perusahaan sangat menentukan status perusahaan dan profitabilitas. Perusahaan akan melakukan pengembangan dengan cara hutang atau memilih modal sendiri. Tentunya ketika perusahaan menghimpun dananya sendiri maka akan mengurangi ketergantungan

pada pihak eksternal, atau jika perusahaan memilih untuk menanggung hutang, maka perusahaan akan sangat bergantung pada perolehan dana dari pihak eksternal.

Struktur modal adalah sumber pendanaan permanen (jangka Panjang) yang digunakan perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu sumber dana permanen sedemikian rupa agar mampu memaksimalkan harga saham dan agar tujuan manajemen keuangan untuk memaksimalkan nilai perusahaan tercapai. Dalam menjalankan usaha suatu perusahaan sangatlah bergantung pada dana. Pengelolaan dana yang baik akan berdampak baik bagi perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik dilihat dari struktur modal, dimana struktur modal yang baik adalah struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah suatu kondisi dimana sebuah perusahaan dapat menggunakan kombinasi utang dan ekuias secara ideal, yaitu menyeimbangkan nilai perusahaan dan biaya atas struktur modalnya. Selain itu penggunaan utang yang tepat dapat memberikan manfaat pajak, sehingga mendorong pertumbuhan dan nilai perusahaan. Pengelolaan struktur modal sangatlah penting, sebab keputusan dalam penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dikarenakan adanya pengurangan atas pajak penghasilan. Pengelolaan struktur modal yang melibatkan penggunaan utang secara tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya manfaat pengurangan pajak dari pembayaran bunga (tax shield). Namun penggunaan utang harus dimbangi dengan pengelolaan risiko kebangkrutan dan kondisi bisnis yang mendukung agar manfaat tersebut dapat dimaksimalkan. Oleh karena itu, keputusan dalam menentukan proporsi utang yang optimal sangat penting untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Dengan adanya utang yang meningkat akan meningkatkan nilai perusahaan dengan harapan pendapatan meningkat maka keuntungan akan meningkat sehingga perusahaan dapat meningkatkan dalam pembayaran dividen, hal ini akan menarik investor agar menanamkan modalnya karena nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan investor dan akan menimbulkan persepsi bahwa keuntungan yang diterima akan tinggi. Hutang dapat membuat pertumbuhan sebuah perusahaan menjadi lebih cepat jika dibandingkan dengan perusahaan yang hanya

menggunakan modal sendiri. Hutang akan membuat laba yang diperoleh perusahaan akan semakin sedikit berkurang karena digunakan untuk membayar bunga pinjaman, namun dengan adanya hutang dapat menguntungkan perusahaan karena dapat mengurangi beban perusahaan dalam pembayaran pajak perusahaan. Nilai hutang yang terlalu besar membuat kondisi keuangan perusahaan tidak sehat, sehingga perlu memperhatikan rasio-rasio hutang yang dimiliki perusahaan. Pendanaan yang baik dapat diperoleh ketika perusahaan menetapkan struktur modal yang optimal. Perusahaan akan memilih struktur modal yang optimal dengan biaya modal yang rendah sehingga dapat menghasilkan laba dan nilai perusahaan yang tinggi. Penelitian mengenai struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Utami (2019), Salsa & Nugraha (2022) dan Widyawati & Aris (2024), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayahu et al. (2024) dan Kartika et al. (2020), menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Pertumbuhan Perusahaan. Menurut Sari & Widyawati (2022), menyatakan pertumbuhan aset (growth) adalah peningkatan atau penurunan dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total asset setiap tahun. Pada dasarnya pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Jika faktor luar ini positif akan meningkatkan peluang perusahaan untuk semakin maju dari waktu ke waktu. Dan faktor dalam (internal) menyangkut tentang produktivitas perusahaan. Sehingga jika produktivitas meningkat maka pertumbuhan perusahaan juga akan maju dari waktu ke waktu. Perusahaan juga perlu menjalankan pertumbuhan dengan memperhatikan manajemen risiko dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan stabilitas.

Perusahaan yang berkembang ditandai dengan pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan perusahaan diproyeksikan berbanding lurus

dengan perubahan nilai perusahaan. Adanya pertumbuhan perusahaan ini sangat diharapkan oleh semua pihak baik dalam maupun pihak luar perusahaan, karena menunjukkan dengan adanya pertumbuhan perusahaan mengindikasikan perkembangan usaha yang positif sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modal (Riani & Setyabudi, 2024). Perusahaan yang memiliki kinerja bagus akan mengalami pertumbuhan dan cenderung memiliki prospek yang baik di masa depan. Hal ini tentu akan direspon positif oleh investor, sehingga berpengaruh pada peningkatan saham, kenaikan harga saham berarti meningkatnya nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor juga, pertumbuhan perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan investor mengharapkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang tinggi dari investasi yang dilakukan.

Pertumbuhan perusahaan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan karena pertumbuhan yang tinggi mencerminkan perkembangan dan prospek masa depan yang baik. Dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang tinggi dapat menarik minat investor dan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan yang tumbuh biasanya mengalami peningkatan total aset dan hasil operasional yang lebih baik, sehingga pasar semakin yakin terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan perusahaan menghasilkan arus kas yang lebih besar di masa depan, yang memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi pengembalian investasi yang tinggi. Selain itu, pertumbuhan perusahaan yang stabil dan berkelanjutan juga meningkatkan profitabilitas dan posisi kompetitif perusahaan di pasar, sehingga memperkuat kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan yang efektif dan terkelola dengan baik menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Jonnardi (2020), Mujiono et al. (2021) dan Rossa et al. (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marthen & Suwari, (2023) dan Kartika et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memberi pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Kinerja Keuangan perusahaan bagi pemegang saham sangatlah penting untuk melihat kinerja perusahaan dalam mencapai laba, membayar kewajiban, pengelolaan aset yang diinginkan dengan baik. Sehingga sangat berguna untuk menciptakan keputusan baik bagi perusahaan maupun pemegang saham.

Perusahaan yang berskala besar menunjukkan perusahaan sedang bertumbuh sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan, profit yang meningkat cenderung akan menarik minat investor yang kemudian membuat permintaan saham perusahaan meningkat, sehingga harga saham perusahaan menjadi melambung tinggi yang selanjutnya akan berimbas dengan tingginya nilai perusahaan (Saputri & Supramono, 2021). Kinerja yang baik mencerminkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan meningkat. Bagi sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan merupakan hal yang penting agar para investor tetap tertarik dan minat atas saham perusahaan. Kinerja keuangan yang baik akan dapat memberi sinyal yang positif terhadap investor untuk berinvestasi dan kinerja keuangan yang terus meningkat juga akan berdampak baik pada pemangku kepentingan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan perlu menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan keuangan yang baik, pengendalian biaya, dan strategi investasi yang tepat agar nilai perusahaan terus meningkat dan menarik minat investor. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan sumber daya keuangan secara efektif untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya,

memaksimalkan penggunaan aset, dan meminimalkan risiko keuangan. Selain itu, pengendalian biaya menjadi aspek penting karena biaya yang terkendali akan meningkatkan margin keuntungan dan profitabilitas perusahaan, sehingga laba bersih yang diperoleh dapat lebih optimal. Selanjutnya strategi investasi yang tepat karena keputusan investasi yang cermat akan menghasilkan aset produktif yang mampu memberikan hasil yang tinggi dan mendukung pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sehingga ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan keuntungan berkelanjutan, maka kepercayaan investor meningkatkan dan mendorong kenaikan harga saham serta nilai perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus terus melakukan evaluasi dan perbaikan agar dapat mencapai tujuan maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh Rafi et al. (2021), Zakiyya & Rahmanto, (2024) dan Purba et al. (2020), menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Parahdila et al. (2023) dan Latif et al. (2023) menunjukkan kinerja keuangan memberi pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang disebutkan diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan nilai perusahaan selaku variabel dependen, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan perusahaan sektor energi sebagai objeknya. Alasan memilih perusahaan sektor energi sebagai objek penelitian karena perusahaan energi merupakan salah satu perusahaan yang sebagian besar kegiatan usahanya berhubungan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam, jadi besar kemungkinan perusahaan energi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan. Sektor energi juga mengalami penambahan perusahaan dari tahun ke tahun, mengindikasikan prospek yang baik untuk terus berkembang. Banyaknya perusahaan yang bergerak di sektor energi menyebabkan semakin tingginya persaingan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh**

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendapatkan hasil penelitian empiris mengenai:

1. Pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai Perusahaan.
2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan tersebut, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, diantaranya ada manfaat teoritis dan praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi terutama berkaitan dengan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh pengungkapan laporan keberlanjutan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi manajemen untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan laporan keberlanjutan, struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penting bagi para investor dalam menentukan perusahaan yang layak dipilih untuk investasi, khususnya dengan mempertimbangkan beberapa faktor utama yang terbukti memengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan faktor-faktor baru yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.